

**IMPLEMENTASI SIKAP KARAKTER DISIPLIN BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SDN KARAWACI
BARU 6 KOTA TANGERANG**

Intan Safitri¹, Erdhita Oktrifianty², M. Imam Muttaqijn³

¹²³Universitas Muhammadiyah Tangerang

Alamat e-mail : ¹intansafitri2103@gmail.com, ²erdhitaoktrifianty@gmail.com,
³imammuttaqijn@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the persistence of learning discipline issues among fourth-grade students in Pancasila Education, including non-compliance with school regulations, late assignment submission, failure to bring learning materials, and inconsistent learning habits. These settings highlight the importance of improving pupils' study discipline as part of character education. The study sought to characterize the application of the learning discipline character in Pancasila Education, identify the obstacles faced by teachers, and examine the techniques used to overcome those challenges. The qualitative descriptive approach was used in this study. Participants included a fourth-grade teacher, fourth-grade pupils, and parents from SDN Karawaci Baru 6, Tangerang City. Data were gathered by observation, interviews, and documentation, and then analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which included data reduction, data display, and conclusion drafting. Data credibility was assured using method triangulation. The findings revealed that the implementation of learning discipline character had been effectively integrated into classroom activities through habitual compliance with school regulations, maintaining classroom order, completing and submitting assignments on time, wearing the prescribed school uniform, bringing learning materials, praying before lessons, participating in literacy activities, and teachers' role modeling. The main challenges included students' varying levels of self-awareness, individual differences, and limited parental supervision and habituation at home. To address these challenges, teachers implemented continuous disciplinary habituation, role modeling, motivation, supervision, rewards, educational sanctions, and strengthened communication and collaboration with parents. These efforts contributed to enhancing students' awareness of learning discipline and supported the development of character in accordance with the values of Pancasila.

Keywords: learning discipline character, Pancasila Education, character education

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya permasalahan disiplin belajar pada siswa kelas IV dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, seperti ketidakpatuhan terhadap tata tertib sekolah, keterlambatan mengumpulkan tugas, tidak membawa perlengkapan belajar, serta belum konsistennya penerapan kebiasaan disiplin dalam aktivitas belajar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan karakter disiplin belajar sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana karakter disiplin belajar diimplementasikan, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh para pengajar, dan meneliti upaya guru untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Partisipan penelitian adalah para pengajar kelas empat, siswa kelas empat, dan orang tua siswa dari SDN Karawaci Baru 6, Kota Tangerang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan paradigma Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data divalidasi melalui triangulasi teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin belajar telah diimplementasikan secara efektif melalui kebiasaan menaati peraturan sekolah, menjaga ketertiban selama belajar, menyelesaikan dan menyerahkan tugas tepat waktu, mengenakan seragam sesuai peraturan, membawa perlengkapan belajar, berdoa sebelum belajar, melaksanakan kegiatan literasi, dan perilaku teladan yang diberikan oleh guru. Kendala yang dihadapi meliputi rendahnya kesadaran sebagian siswa, perbedaan karakter individu, serta kurangnya pembiasaan dan pengawasan dari orang tua di lingkungan keluarga. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan strategi berupa pembiasaan disiplin secara berkelanjutan, pemberian teladan, motivasi, pengawasan, penghargaan, sanksi edukatif, serta memperkuat komunikasi dan kerja sama dengan orang tua. Upaya tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk menerapkan disiplin belajar dan mendukung pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Karakter disiplin belajar, implementasi, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses yang membantu siswa mengembangkan kapasitas intelektual mereka dan membentuk kepribadian mereka. Individu memperoleh informasi melalui pendidikan, tetapi mereka juga mempelajari nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang menjadi dasar

kehidupan dalam masyarakat, negara, dan pemerintahan. Akibatnya, pendidikan dasar memegang posisi penting karena berfungsi sebagai dasar utama pengembangan karakter siswa sejak usia dini. Pada tingkat ini, dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, pembelajaran diarahkan untuk mengedepankan aspek

akademik sekaligus memperkokoh integritas karakter siswa. (Pasaribu, 2021; Hidayat et al., 2022)

Penanaman nilai disiplin belajar menempati posisi strategis sebagai pilar karakter yang harus dibentuk sejak peserta didik berada di sekolah dasar. Kepribadian yang konsisten dapat mendorong peserta didik untuk mematuhi aturan, melaksanakan tanggung jawab, serta membangun kebiasaan belajar yang teratur berdasarkan kesadaran diri. Sikap tersebut tidak hanya mendukung keteraturan selama proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hasil belajar dan pembentukan pribadi yang bertanggung jawab. Dengan demikian, konsisten belajar menjadi indikator vital pada capaian pendidikan karakter pada lingkup akademik. (Mulyasa, 2013; Embong, 2021; Kasenda, Mangantes, 2023)

Penguatan karakter disiplin memperoleh ruang implementasi yang luas melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pembelajaran tersebut guna memahami konsep kewarganegaraan serta menanamkan pedoman Pancasila dalam keseharian. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menyeimbangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta mempromosikan prinsip-prinsip ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini sejalan dengan Kurikulum Mandiri, yang mendorong pembentukan karakter sebagai salah

satu tujuan mendasar pendidikan melalui penguatan Profil Siswa Pancasila.. (Martati & Hanafiah, 2023; Syahfitri & Firdaus, 2024; Handoyo et al., 2025)

Dengan begitu, pengaplikasian karakter disiplin belajar di sekolah mendasar masih terdapat berbagai tantangan. Bersumber hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di SDN Karawaci Baru 6 Kota Tangerang, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas IV belum menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten. Hal tersebut diindikasikan oleh adanya sebagian siswa yang belum tertib dalam penggunaan atribut seragam sesuai ketentuan sekolah, terlambat mengumpulkan tugas, tidak membawa perlengkapan belajar, kurang mematuhi tata tertib sekolah, serta belum membiasakan perilaku disiplin selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain faktor yang berasal dari diri siswa, kurangnya pendampingan dan pengawasan orang tua di lingkungan keluarga juga menjadi salah satu kendala dalam pembentukan karakter disiplin belajar. (Data Observasi dan Wawancara Awal Penelitian, 2026)

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaplikasian pedoman Pancasila berkontribusi pada pengembangan kepribadian murid, termasuk karakter disiplin. Penelitian Fadila Jaha (2023) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila mampu membentuk karakter religius, jujur, disiplin, kerja sama, dan saling menghormati. Sementara itu, penelitian Aldin

Ahadiyah (2025) menjelaskan pengaplikasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa meskipun masih menghadapi berbagai hambatan. Penelitian Nazidah et al. (2025) juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan P5 mampu meningkatkan kemandirian, motivasi, dan terlibatnya murid pada pengedukasian. Tetapi, penelitian-penelitian ini belum secara khusus mengkaji implementasi karakter disiplin belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV sekolah dasar dengan pendekatan deskriptif kualitatif. (Fadila Jaha, 2023; Aldin Ahadiyah, 2025; Nazidah et al., 2025)

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai implementasi karakter disiplin belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada siswa kelas IV SDN Karawaci Baru 6 Kota Tangerang. Studi ini dimaksudkan untuk memaparkan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan karakter disiplin belajar di sekolah, mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran, serta menjelaskan sejumlah langkah solutif yang dilakukan dalam menyikapi kendala tersebut. Hasil riset ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menyajikan gambaran empiris yang komprehensif mengenai pelaksanaan pendidikan karakter disiplin belajar sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam memperkuat implementasi Pendidikan Pancasila

sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. (Mulyasa, 2013; Martati & Hanafiah, 2023; Data Penelitian, 2026).

B. Metode Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana karakter disiplin belajar diimplementasikan selama proses pengedukasian Pendidikan Pancasila, termasuk berbagai fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran pola perilaku siswa serta efektivitas strategi penanaman disiplin yang diterapkan di kelas pelaksanaan karakter disiplin belajar, tantangan instruksional yang muncul serta upaya solutif yang ditempuh guru guna merespons dinamika kondisi lapangan secara tepat. (Miles & Huberman; Sugiyono; Harteti, 2021)

Penelitian dilaksanakan di SDN Karawaci Baru 6 Kota Tangerang dengan subjek penelitian yang informan dalam penelitian ini terdiri dari guru kelas IV, siswa kelas IV, dan orang tua siswa. Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposif, yakni berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan pengembangan disiplin belajar, guna memastikan bahwa informasi yang tersaji bersifat akurat dan relevan. (Data Penelitian, 2026)

Data penelitian dihimpun melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk

memotret realitas penerapan disiplin belajar di dalam kelas. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru, peserta didik, dan orang tua untuk menggali perspektif mengenai kendala dan strategi penanaman disiplin. Sebagai penguat data, teknik dokumentasi digunakan untuk memverifikasi informasi melalui dokumen tertulis yang berkaitan dengan program pembelajaran dan pendidikan karakter. (Sugiyono; Data Penelitian, 2026)

Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, yang operasionalisasinya didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Instrumen-instrumen ini digunakan untuk memperoleh data komprehensif tentang implementasi karakter pembelajaran disiplin dalam Pendidikan Pancasila, sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. (Sugiyono; Data Penelitian, 2026)

Penelitian ini memanfaatkan model analisis data Miles dan Huberman yang mencakup tiga fase: reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Tahap reduksi data difokuskan pada pengelompokan informasi yang relevan, yang kemudian berlanjut pada penyajian data untuk menyusun temuan secara sistematis. Seluruh rangkaian proses ini diakhiri dengan penarikan dan verifikasi kesimpulan guna menetapkan hasil akhir penelitian yang valid kemudian disajikan secara sistematis untuk

mempermudah interpretasi. Tahap terakhir, proses verifikasi dilakukan secara intensif dalam penarikan kesimpulan demi menjaga akurasi serta ketepatan interpretasi hasil penelitian. (Miles & Huberman)

Untuk menjamin keakuratan data, digunakan validitas data dijamin melalui teknik triangulasi, yakni dengan cara membandingkan temuan dari hasil wawancara, observasi, serta telaah dokumen guna memastikan konsistensi data, observasi, serta dokumentasi. Penggunaan triangulasi memungkinkan peneliti untuk memvalidasi konsistensi informasi dari sumber informasi terkait, yang menciptakan peningkatan keandalan hasil akhir penelitian tentang implementasi karakter disiplin pembelajaran di Pendidikan Pancasila. (Miles & Huberman; Sugiyono).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di kelas empat SDN Karawaci Baru 6, Kota Tangerang, temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi karakter disiplin belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila telah dilakukan melalui berbagai bentuk pembiasaan yang telah diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Implementasi ini tidak hanya dilakukan melalui penyediaan bahan ajar, tetapi juga terlihat dalam pembentukan kebiasaan sehari-hari yang mencakup partisipasi guru, siswa, dan orang tua. Gambaran lengkap tentang penerapan karakter disiplin belajar di sekolah disajikan

sebagai hasil dari data primer yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Meskipun masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut, temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah menunjukkan perilaku disiplin sesuai dengan indikator penelitian. (Mulyasa dalam Qoniah Marifatul, 2023; Data Penelitian, 2026).

Implementasi karakter disiplin belajar diawali dengan pembiasaan menaati norma sekolah. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelas IV, yang menyatakan bahwa, sebagian besar siswa telah mencerminkan sikap kepatuhan terhadap norma sekolah, sebagaimana terlihat dari ketepatan waktu kehadiran serta kedisiplinan dalam berseragam beserta atribut sesuai ketentuan, serta melaksanakan tugas yang diberikan guru. Kondisi tersebut tidak muncul secara spontan, melainkan dibangun melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh guru, antara lain pemeriksaan kerapian sebelum pembelajaran dimulai, pemberian arahan mengenai pentingnya disiplin, serta keteladanan guru dalam menaati aturan sekolah. Guru juga menyampaikan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang sesekali terlambat datang ke sekolah atau lupa membawa perlengkapan belajar sehingga membutuhkan pendampingan secara berkelanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kepribadian

tepat waktu adalah proses yang memerlukan stimulasi rutin dan penguatan yang diimplementasikan secara berkesinambungan. (Mulyasa dalam Qoniah Marifatul, 2023; Data Wawancara Guru, 2026).

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memahami pentingnya mematuhi tata tertib sekolah. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa menaati peraturan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai bagian dari tanggung jawab mereka di sekolah. Mereka juga mengaku berusaha menjaga ketertiban selama proses pembelajaran agar kegiatan belajar dapat berlangsung secara kondusif. Walaupun demikian, terdapat seorang siswa yang mengakui belum mampu mematuhi seluruh aturan sekolah secara konsisten. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih bervariasi, sehingga diperlukan pembinaan yang berkesinambungan agar seluruh peserta didik mampu menerapkan disiplin secara mandiri tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. (Data Wawancara Siswa, 2026).

Peran keluarga juga menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi karakter disiplin belajar. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua membiasakan anak berangkat ke sekolah sekitar tiga puluh menit sebelum jam pelajaran dimulai sebagai upaya membangun kebiasaan hadir tepat waktu. Selain itu, orang tua secara

rutin mengingatkan anak agar mematuhi tata tertib sekolah, menjaga sikap selama pembelajaran, serta mengikuti seluruh kegiatan belajar dengan tertib. Pendampingan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif keluarga melalui pembiasaan, pengawasan, dan pemberian contoh di lingkungan rumah. (Data Wawancara Orang Tua, 2026).

Hasil observasi memperlihatkan adanya kesesuaian dengan data wawancara. Guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran secara sistematis sebelum kegiatan belajar dimulai, termasuk modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, asesmen, serta penguatan karakter disiplin. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan modul tersebut sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar secara terstruktur mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Sementara itu, sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib, memperhatikan penjelasan guru, mematuhi aturan kelas, serta menghindari perilaku yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa implementasi disiplin belajar telah menjadi bagian dari budaya belajar di kelas IV. (Data Observasi, 2026).

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi berupa modul ajar Pendidikan Pancasila yang telah

mengintegrasikan nilai-nilai karakter disiplin dalam setiap tahapan pembelajaran. Modul tersebut memuat berbagai aktivitas yang membiasakan siswa mematuhi aturan kelas, mengikuti arahan guru, mempersiapkan perlengkapan belajar, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dokumentasi tersebut memperlihatkan bahwa implementasi karakter disiplin tidak dilakukan secara insidental, tetapi telah dirancang secara sistematis dalam perangkat pembelajaran yang digunakan guru. Dengan demikian, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan adanya kesesuaian data melalui triangulasi teknik mengenai pelaksanaan disiplin belajar pada indikator kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. (Data Dokumentasi, 2026).

Selain kepatuhan terhadap tata tertib, implementasi karakter disiplin juga tampak pada kemampuan siswa menjaga ketertiban selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Guru menjelaskan bahwa sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib, memperhatikan penjelasan yang disampaikan, serta mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Rendahnya tingkat kebisingan selama pembelajaran menunjukkan bahwa siswa telah memahami pentingnya menjaga ketertiban sebagai bagian dari tanggung jawab belajar. Kondisi tersebut berdampak positif terhadap efektivitas pembelajaran karena materi dapat disampaikan secara optimal dan diterima dengan baik

oleh peserta didik. (Data Wawancara Guru, 2026).

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya menjaga ketertiban selama kegiatan belajar berlangsung. Mayoritas siswa menyatakan selalu menjaga suasana kelas agar tetap kondusif karena hal tersebut merupakan kewajiban setiap peserta didik. Temuan ini didukung oleh hasil observasi yang memperlihatkan bahwa siswa tetap berada di tempat duduk, mendengarkan penjelasan guru, menghormati teman yang sedang berbicara, serta mengikuti setiap tahapan pembelajaran sesuai arahan guru. Sementara itu, orang tua juga mengungkapkan bahwa kebiasaan menjaga ketertiban telah ditanamkan sejak di rumah melalui pemberian nasihat dan pembiasaan perilaku yang sopan. Sinergi antara sekolah dan keluarga tersebut menjadi faktor yang memperkuat terbentuknya karakter disiplin belajar siswa. (Data Wawancara Siswa, Orang Tua, dan Observasi, 2026).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi karakter disiplin belajar pada aspek kepatuhan terhadap tata tertib sekolah dan kemampuan menjaga ketertiban selama pembelajaran telah berlangsung dengan baik. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam menerapkan pembiasaan, keteladanan, serta pengawasan selama proses pembelajaran, yang didukung oleh keterlibatan orang tua melalui pembiasaan disiplin di

lingkungan keluarga. Namun, sebagian kecil siswa masih membutuhkan dukungan yang lebih intensif untuk secara konsisten menerapkan perilaku disiplin dalam berbagai situasi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter yang disiplin merupakan suatu proses yang membutuhkan kolaborasi berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan siswa agar nilai-nilai disiplin dapat berkembang menjadi kebiasaan yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari.

1. Implementasi Karakter Disiplin Belajar melalui Kepatuhan terhadap Instruksi Guru

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap instruksi guru menjadi salah satu indikator penting dalam implementasi karakter disiplin belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa hampir seluruh siswa mampu mengikuti petunjuk yang diberikan selama proses pembelajaran. Setelah guru menjelaskan langkah-langkah penyelesaian tugas, siswa segera melaksanakan arahan tersebut tanpa menunjukkan penolakan. Guru memperkirakan sekitar 98% siswa mampu mengikuti instruksi dengan baik, sedangkan sebagian kecil siswa masih memerlukan penjelasan ulang karena belum memahami informasi yang disampaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa karakter disiplin telah berkembang pada sebagian besar peserta didik, meskipun pendampingan individual masih

diperlukan bagi beberapa siswa. (Data Wawancara Guru, 2026).

Pernyataan guru diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang mengungkapkan bahwa mereka terbiasa mengerjakan tugas sesuai petunjuk yang diberikan. Mayoritas siswa menyatakan selalu memperhatikan arahan guru sebelum memulai pekerjaan sehingga dapat menyelesaikan tugas sesuai prosedur yang telah dijelaskan. Sikap tersebut mencerminkan adanya kesadaran bahwa mengikuti instruksi guru merupakan bagian dari tanggung jawab belajar. Dengan demikian, kepatuhan terhadap arahan guru tidak hanya menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, tetapi juga menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima dan melaksanakan tanggung jawab akademik. (Data Wawancara Siswa, 2026).

Keterlibatan orang tua turut memperkuat pembiasaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua membimbing anak agar segera mengerjakan tugas sesuai petunjuk guru setelah pulang sekolah. Selain mengingatkan anak untuk tidak menunda pekerjaan, orang tua juga melakukan pendampingan apabila anak mengalami kesulitan memahami instruksi yang diberikan di sekolah. Pendampingan tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya kebiasaan mengikuti arahan guru secara konsisten sehingga proses belajar tidak hanya berlangsung efektif di sekolah, tetapi juga berlanjut di lingkungan

keluarga. (Data Wawancara Orang Tua, 2026).

Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru secara rutin menyampaikan aturan kelas sebelum pembelajaran dimulai dan memberikan penguatan terhadap perilaku disiplin siswa. Selama kegiatan belajar berlangsung, guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga mengingatkan siswa agar tetap mematuhi tata tertib, memperhatikan penjelasan, serta mengikuti seluruh tahapan pembelajaran sesuai kesepakatan kelas. Sementara itu, hasil observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mengikuti instruksi secara tertib, menyelesaikan tugas sesuai arahan, serta berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran. Dokumentasi berupa tata tertib kelas yang dipasang di ruang belajar semakin memperkuat implementasi karakter disiplin melalui kepatuhan terhadap aturan dan instruksi guru. (Data Observasi dan Dokumentasi, 2026).

Temuan tersebut menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi karakter disiplin melalui kepatuhan terhadap instruksi guru telah berlangsung secara optimal. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membantu siswa memahami bahwa mengikuti arahan guru merupakan bagian dari proses belajar yang harus dilaksanakan secara bertanggung jawab. Kondisi tersebut sekaligus memperlihatkan

bahwa keteladanan guru dan pembiasaan yang berkesinambungan menjadi faktor utama dalam membangun budaya disiplin di lingkungan sekolah.

2. Implementasi Karakter Disiplin Belajar melalui Ketepatan Waktu Mengumpulkan Tugas

Indikator berikutnya yang menunjukkan implementasi karakter disiplin belajar adalah ketepatan waktu dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa hampir seluruh siswa mampu mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Persentase ketepatan waktu mencapai sekitar 98%, sedangkan sebagian kecil siswa terkadang terlambat akibat lupa membawa atau mengumpulkan tugas. Guru menegaskan bahwa keterlambatan tersebut bukan merupakan kebiasaan yang dilakukan secara berulang sehingga secara umum kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan tugas telah berkembang dengan baik. (Data Wawancara Guru, 2026).

Hasil wawancara dengan siswa memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kebiasaan menyelesaikan tugas segera setelah diberikan oleh guru. Beberapa siswa bahkan berusaha mengumpulkan tugas lebih awal sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kewajiban belajar. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengakui sesekali menunda pengerjaan tugas.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesadaran mengenai pentingnya ketepatan waktu telah dimiliki oleh mayoritas siswa, namun konsistensi dalam menerapkan kebiasaan tersebut masih perlu terus diperkuat melalui pembiasaan yang berkelanjutan. (Data Wawancara Siswa, 2026).

Peran orang tua kembali menjadi faktor pendukung dalam membangun kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua secara aktif mengingatkan anak agar segera menyelesaikan tugas dan menanyakan perkembangan pekerjaan yang sedang dikerjakan. Pengawasan tersebut membantu anak membangun rasa tanggung jawab terhadap tugas sekolah sehingga terbiasa menyelesaikan pekerjaan sesuai batas waktu yang telah ditetapkan guru. Kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi salah satu faktor yang memperkuat keberhasilan implementasi karakter disiplin belajar. (Data Wawancara Orang Tua, 2026).

Temuan tersebut didukung oleh hasil observasi yang memperlihatkan bahwa guru secara aktif memantau pelaksanaan tugas selama pembelajaran berlangsung. Guru memberikan arahan, motivasi, dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan sehingga mereka tetap fokus menyelesaikan tugas sesuai waktu yang tersedia. Sementara itu, hasil observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mampu menyelesaikan dan menyerahkan tugas sesuai ketentuan.

Dokumentasi kegiatan pembelajaran juga memperlihatkan adanya proses pendampingan yang dilakukan guru secara konsisten selama siswa mengerjakan tugas di kelas. (Data Observasi dan Dokumentasi, 2026).

Berdasarkan triangulasi data, implementasi karakter disiplin melalui ketepatan waktu mengumpulkan tugas telah berjalan secara efektif. Keberhasilan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kesadaran siswa, tetapi juga oleh strategi guru yang memberikan pengawasan dan motivasi secara berkelanjutan, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar di rumah. Sinergi tersebut menjadikan ketepatan waktu sebagai kebiasaan yang terus berkembang dalam diri peserta didik sehingga mendukung terbentuknya karakter disiplin yang lebih kuat.

3. Implementasi Karakter Disiplin Belajar melalui Kebiasaan Tidak Menunda Tugas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kebiasaan menyelesaikan tugas tanpa menunda pekerjaan yang diberikan guru. Guru menjelaskan bahwa mayoritas siswa segera mengerjakan tugas setelah diterima, bahkan beberapa di antaranya memilih mengumpulkan tugas sebelum batas waktu yang ditentukan agar tidak lupa. Kebiasaan tersebut mencerminkan berkembangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya tanggung jawab dalam menyelesaikan kewajiban akademik. Walaupun demikian, guru

masih menemukan sebagian kecil siswa yang sesekali lupa mengerjakan atau membawa tugas sehingga memerlukan pengingat secara berulang. (Data Wawancara Guru, 2026).

Wawancara dengan siswa memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik berusaha mengerjakan tugas segera setelah diberikan guru. Mereka menyadari bahwa menunda pekerjaan dapat menghambat proses belajar dan berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam pengumpulan tugas. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengakui pernah menunda penyelesaian tugas, kondisi tersebut tidak menggambarkan perilaku mayoritas siswa. Dengan demikian, implementasi karakter disiplin pada indikator ini telah menunjukkan hasil yang positif meskipun masih memerlukan pembinaan agar seluruh siswa mampu mempertahankan kebiasaan tersebut secara konsisten. (Data Wawancara Siswa, 2026).

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru senantiasa memberikan motivasi, pengawasan, dan pendampingan selama siswa mengerjakan tugas. Guru tidak hanya mengawasi proses penyelesaian tugas, tetapi juga membantu siswa yang mengalami kesulitan sehingga mereka tetap fokus dan terdorong untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai target. Dokumentasi pembelajaran menunjukkan bahwa proses

pendampingan tersebut dilakukan secara konsisten sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter disiplin belajar. Di sisi lain, orang tua juga berperan aktif mengingatkan anak agar tidak menunda pekerjaan rumah sehingga kebiasaan disiplin yang dibangun di sekolah memperoleh penguatan di lingkungan keluarga. (Data Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara Orang Tua, 2026).

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi karakter disiplin belajar pada indikator mengikuti instruksi guru, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan tidak menunda penyelesaian tugas telah terlaksana dengan baik. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam memberikan keteladanan, pembiasaan, motivasi, serta pengawasan selama proses pembelajaran, yang didukung oleh keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar di rumah. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang memerlukan pembinaan lebih intensif agar mampu menerapkan disiplin belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

4. Kendala dalam Implementasi Karakter Disiplin Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi karakter disiplin belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila telah berlangsung dengan baik, tetapi pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala yang

memengaruhi konsistensi perilaku disiplin siswa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kendala tersebut berasal dari faktor internal siswa serta faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan keluarga. Kedua faktor tersebut saling berkaitan sehingga memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter disiplin belajar.

5. Kendala yang Berasal dari Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, sebagian besar siswa telah mampu menerapkan perilaku disiplin dalam pembelajaran, terutama dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan. Namun demikian, guru masih menemukan beberapa siswa yang sesekali lupa mengumpulkan tugas, kurang memperhatikan arahan, atau belum konsisten menjalankan kebiasaan disiplin. Walaupun jumlahnya relatif sedikit, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin masih memerlukan proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Guru juga menjelaskan bahwa keterlambatan tersebut bukan merupakan kebiasaan yang terus berulang, melainkan terjadi karena kurangnya perhatian atau kelalaian siswa terhadap tanggung jawab belajar. (Data Wawancara Guru, 2026).

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa. Sebagian besar siswa mengaku

telah berusaha mematuhi tata tertib sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu, serta mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran sesuai arahan guru. Akan tetapi, beberapa siswa masih mengakui memiliki kebiasaan menunda penyelesaian tugas, lupa membawa buku pelajaran, belum konsisten menggunakan atribut sekolah secara lengkap, dan terkadang belum sepenuhnya menaati tata tertib sekolah. Pengakuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan disiplin belajar belum sepenuhnya menjadi kebiasaan yang melekat pada seluruh peserta didik sehingga masih diperlukan penguatan secara terus-menerus. (Data Wawancara Siswa, 2026).

Hasil observasi memberikan gambaran yang sejalan dengan data wawancara. Selama proses pembelajaran berlangsung, masih ditemukan beberapa siswa yang belum membawa perlengkapan belajar sesuai kebutuhan mata pelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa harus meminjam buku atau alat tulis kepada teman sehingga sedikit menghambat kelancaran kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga beberapa kali menghentikan penjelasan materi untuk mengingatkan siswa yang mulai kehilangan fokus atau melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan aturan kelas. Situasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi karakter disiplin tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga dipengaruhi oleh

kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara optimal. (Data Observasi, 2026).

Dokumentasi penelitian memperlihatkan bahwa guru telah menyediakan berbagai perangkat pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter disiplin, seperti modul ajar, tata tertib kelas, serta kegiatan pendampingan ketika siswa mengerjakan tugas. Meskipun demikian, dokumentasi juga menunjukkan bahwa beberapa siswa masih memerlukan bimbingan secara langsung ketika menyelesaikan tugas karena belum sepenuhnya mampu belajar secara mandiri. Dengan demikian, salah satu kendala utama implementasi karakter disiplin belajar terletak pada perbedaan tingkat kesiapan dan kesadaran siswa dalam menerapkan perilaku disiplin secara konsisten. (Data Dokumentasi, 2026).

Berdasarkan triangulasi data, dapat dipahami bahwa faktor internal siswa menjadi tantangan utama dalam pembentukan karakter disiplin belajar. Rendahnya konsistensi dalam mengikuti aturan, kurangnya kesiapan untuk membawa bahan pembelajaran, dan kebiasaan menunda penyelesaian tugas menunjukkan bahwa sebagian siswa masih membutuhkan pelatihan, motivasi, dan bimbingan berkelanjutan. Oleh karena itu, guru berperan tidak hanya sebagai penyampai bahan pembelajaran tetapi juga sebagai pembimbing yang terus membangun kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin sebagai bagian dari tanggung jawab

belajar mereka.

6. Kendala yang Berasal dari Lingkungan Keluarga

Selain dipengaruhi oleh faktor internal siswa, penelitian ini juga menemukan adanya kendala yang berkaitan dengan lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin di sekolah sangat dipengaruhi oleh kebiasaan yang dibangun di rumah. Sebelum pembelajaran dimulai, sebagian besar siswa telah mempersiapkan buku pelajaran sesuai jadwal, membawa perlengkapan belajar, serta mengenakan seragam sesuai ketentuan. Akan tetapi, guru menegaskan bahwa kebiasaan tersebut tidak sepenuhnya dapat dikontrol oleh sekolah karena berlangsung di lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, keberhasilan implementasi karakter disiplin memerlukan kerja sama yang erat antara sekolah dan orang tua. (Data Wawancara Guru, 2026).

Hasil wawancara dengan orang tua mengungkapkan bahwa telah berupaya membangun kebiasaan disiplin melalui berbagai bentuk pendampingan, seperti mengingatkan anak agar segera menyelesaikan tugas, mempersiapkan perlengkapan belajar sebelum berangkat ke sekolah, serta memastikan anak mematuhi aturan yang berlaku. Namun demikian, orang tua mengakui bahwa anak masih memerlukan pengawasan secara

terus-menerus karena belum seluruhnya mampu menerapkan disiplin belajar secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin masih membutuhkan dukungan keluarga melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. (Data Wawancara Orang Tua, 2026).

Hasil observasi semakin memperkuat temuan tersebut. Peneliti menemukan bahwa sebagian orang tua telah membiasakan anak mempersiapkan kebutuhan sekolah secara mandiri. Akan tetapi, dalam beberapa kesempatan siswa masih datang ke sekolah tanpa membawa perlengkapan belajar secara lengkap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemandirian siswa belum sepenuhnya diikuti dengan ketelitian dalam mempersiapkan kebutuhan belajar sehingga pendampingan orang tua tetap diperlukan, terutama pada jenjang sekolah dasar. (Data Observasi Orang Tua, 2026).

Berdasarkan keseluruhan data, lingkungan keluarga bukan menjadi penghambat utama dalam pembentukan karakter disiplin belajar, tetapi lebih berfungsi sebagai faktor pendukung yang menentukan keberlanjutan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Ketika pembiasaan disiplin di rumah berjalan secara konsisten, siswa cenderung lebih siap mengikuti pembelajaran, mematuhi aturan, serta melaksanakan tanggung jawab belajar. Sebaliknya, apabila pengawasan keluarga

berkurang, beberapa siswa menunjukkan kecenderungan kurang teliti dalam mempersiapkan perlengkapan belajar maupun menyelesaikan tugas sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan karakter pembelajaran disiplin membutuhkan sinergi berkelanjutan kemitraan strategis antara guru dan wali siswa dalam memelihara konsistensi karakter disiplin siswa dalam kehidupan sehari-hari.

7. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Implementasi Karakter Disiplin Belajar

Temuan riset mengindikasikan bahwa pendidik mengimplementasikan beragam strategi guna menanggulangi kendala yang muncul dalam implementasi karakter disiplin belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Upaya tersebut dilakukan secara sistematis melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, pengawasan yang berkesinambungan, penerapan penghargaan dan sanksi mendidik, juga penguatan kolaborasi dengan wali siswa. Strategi tersebut dirancang guna membangun kepribadian tepat waktu bukan hanya berlangsung selama agenda pembelajaran, tetapi juga menjadi kebiasaan yang diterapkan siswa dengan konsisten.

Cara dilakukan guru adalah membangun pembiasaan disiplin secara konsisten sejak awal kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru membiasakan siswa datang tepat waktu,

mengenakan seragam sesuai ketentuan, mempersiapkan perlengkapan belajar, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, serta mengikuti kegiatan belajar sesuai tata tertib kelas. Pembiasaan tersebut dilaksanakan setiap hari sehingga siswa terbiasa menjalankan berbagai aturan tanpa harus selalu diberikan peringatan. Guru meyakini bahwa karakter disiplin tidak dapat dibentuk melalui pemberian materi semata, tetapi menuntut keberlangsungan proses pembiasaan secara konsisten dalam berbagai aktivitas pembelajaran. (Data Wawancara Guru, 2026).

Selain membangun pembiasaan, guru juga memberikan keteladanan sebagai langkah krusial dalam pembentukan integritas disiplin siswa. Berdasarkan observasi, terungkap bahwa tenaga pengajar selalu hadir tepat waktu, mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan dimulai, melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal, serta menunjukkan sikap disiplin dalam menjalankan seluruh aktivitas di kelas. Perilaku tersebut menjadi contoh nyata bagi siswa terkait esensi kedisiplinan temporal, ketaatan pada norma, serta perilaku akuntabel terhadap tugas yang harus dilaksanakan. Keteladanan guru memberikan pengaruh positif karena siswa menunjukkan perilaku imitasi berdasarkan observasi langsung di sepanjang tahapan intruksional. (Data Observasi, 2026).

Guru pun menerapkan strategi pemberian motivasi untuk

meningkatkan kesadaran siswa dalam menerapkan disiplin belajar. Berdasarkan hasil wawancara, motivasi diberikan dalam bentuk nasihat, dorongan, dan penguatan positif ketika siswa menunjukkan perilaku disiplin. Sebaliknya, apabila terdapat siswa yang belum mematuhi aturan atau kurang bertanggung jawab terhadap tugas, guru memberikan teguran secara persuasif tanpa menggunakan pendekatan yang bersifat menghukum secara berlebihan. Pendekatan tersebut bertujuan menumbuhkan kesadaran intrinsik sehingga siswa memahami bahwa disiplin merupakan kebutuhan bagi dirinya sendiri, bukan sekadar kewajiban yang harus dipenuhi karena adanya pengawasan guru. (Data Wawancara Guru, 2026).

Pengawasan selama proses pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam upaya membangun karakter disiplin. Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru secara aktif memantau aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran maupun saat mengerjakan tugas. Ketika terdapat siswa yang kehilangan konsentrasi, berbicara dengan teman, atau belum memahami instruksi yang diberikan, guru segera memberikan arahan dan pendampingan agar siswa kembali fokus mengikuti kegiatan belajar. Pengawasan tersebut tidak hanya bertujuan menjaga ketertiban kelas, tetapi juga membentuk kebiasaan siswa untuk bertanggung jawab terhadap setiap aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan.

(Data Observasi, 2026).

Bentuk penguatan lain yang dilakukan guru adalah memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu secara konsisten menunjukkan perilaku yang sesuai dengan disiplin. Penghargaan tidak selalu berupa hadiah, tetapi lebih banyak diberikan dalam bentuk pujian, apresiasi, maupun penguatan verbal ketika siswa berhasil melaksanakan tugas tepat waktu, mematuhi tata tertib, atau menunjukkan sikap disiplin selama pembelajaran. Sebaliknya, bagi siswa yang melakukan pelanggaran, guru menerapkan sanksi yang bersifat edukatif, seperti memberikan teguran, mengingatkan kembali aturan yang berlaku, atau meminta siswa memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Pendekatan tersebut bertujuan membangun kesadaran siswa tanpa menimbulkan rasa takut maupun tekanan psikologis. (Data Wawancara dan Observasi, 2026).

Selain itu, temuan studi menunjukkan bahwa komunikasi antara pendidik dan orang tua merupakan taktik penting untuk mengatasi kesulitan dalam proses pembentukan disiplin belajar berbasis karakter. Guru secara rutin menyampaikan perkembangan perilaku siswa kepada orang tua, terutama apabila terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan disiplin belajar. Sebaliknya, orang tua memberikan informasi mengenai kebiasaan belajar anak di rumah sehingga guru memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan

karakter siswa. Komunikasi yang intensif tersebut memungkinkan kedua belah pihak menyusun langkah pembinaan yang selaras sehingga proses pembentukan karakter disiplin dapat berlangsung secara berkesinambungan pada lingkup akademik maupun pada lingkup tempat tinggal. (Data Wawancara Guru dan Orang Tua, 2026).

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keterlibatan dukungan keluarga berperan strategis dalam memfasilitasi capaian implementasi karakter disiplin belajar. Orang tua membiasakan anak mempersiapkan perlengkapan belajar sebelum berangkat ke sekolah, mengingatkan jadwal pelajaran, mendampingi penyelesaian tugas, serta memberikan pengawasan terhadap aktivitas belajar di rumah. Melalui pembiasaan tersebut, nilai-nilai disiplin yang ditanamkan guru memperoleh penguatan dalam lingkungan keluarga sehingga lebih mudah berkembang menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa. (Data Wawancara Orang Tua dan Observasi, 2026).

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, implementasi karakter disiplin belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan hasil yang positif. Mayoritas siswa telah memperlihatkan perilaku disiplin melalui kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, kemampuan menjaga ketertiban selama pembelajaran, kepatuhan mengikuti instruksi guru, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas,

penggunaan seragam sesuai ketentuan, serta kebiasaan membawa perlengkapan belajar. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari penerapan strategi pembiasaan yang konsisten, keteladanan guru, pengawasan yang berkelanjutan, pemberian motivasi, penghargaan, sanksi edukatif, serta dukungan orang tua dalam membentuk kebiasaan disiplin di rumah. Walaupun demikian, penelitian juga menemukan bahwa sebagian kecil siswa masih memerlukan pendampingan lebih intensif karena belum mampu menerapkan disiplin secara konsisten dalam seluruh aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil studi, dapat disimpulkan bahwa proses menumbuhkan karakter pembekalan disiplin membutuhkan partisipasi peserta didik, keluarga, dan sekolah dalam upaya kolaboratif. Dalam proses membangun budaya disiplin di sekolah, guru berperan sebagai fasilitator dan panutan, sementara orang tua bertanggung jawab untuk memperkuat kebiasaan yang telah terbentuk melalui bimbingan dan pengawasan yang dilakukan di rumah. Sinergi kedua lingkungan tersebut memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai disiplin secara lebih optimal sehingga tidak hanya diterapkan selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, tetapi juga menjadi pola tindak dalam keseharian. Dengan demikian, penerapan disiplin pembelajaran berbasis karakter secara konsisten dapat mendukung pencapaian tujuan

Pendidikan Pancasila dalam mengembangkan siswa yang bertanggung jawab, berakarakter, dan mampu mempraktikkan penerapan prinsip Pancasila sebagai pedoman hidup sosial mereka.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi karakter disiplin belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV SDN Karawaci Baru 6 Kota Tangerang telah terlaksana dengan baik melalui berbagai bentuk pembiasaan yang dilakukan secara konsisten selama proses pembelajaran. Karakter disiplin termanifestasi melalui ketaatan siswa terhadap norma-norma sekolah, kemampuan menjaga ketertiban selama pembelajaran, kepatuhan mengikuti instruksi guru, ketepatan waktu dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas, penggunaan seragam sesuai ketentuan, serta kebiasaan membawa perlengkapan belajar. Keberhasilan implementasi tersebut didukung oleh keteladanan guru, pembiasaan yang berkelanjutan, serta Kontribusi nyata orang tua dalam memberikan bimbingan serta dukungan bagi siswa di lingkungan kediaman. (Mulyasa dalam Qoniah Marifatul, 2023)

Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa kendala dalam implementasi karakter disiplin belajar masih muncul dari dorongan pribadi siswa dan faktor lingkungan keluarga. Sebagian siswa belum sepenuhnya konsisten dalam mematuhi tata tertib sekolah, masih

menunda penyelesaian tugas, lupa membawa perlengkapan belajar, atau memerlukan pengingat ketika melaksanakan tanggung jawab belajar. Di sisi lain, pencapaian pengembangan kepribadian disiplin berkaitan dengan keberlanjutan pembiasaan di lingkup keluarga demikian komunikasi dan koordinasi intensif antara pendidik dan orang tua merupakan pilar fundamental dalam memperkuat perilaku tepat waktu siswa.

Taktik seperti disiplin yang konstan, teladan, motivasi, pemantauan, insentif, dan hukuman edukatif adalah beberapa taktik yang diterapkan guru untuk mengatasi berbagai hambatan yang mereka hadapi. Selain itu, para pengajar memiliki jalur komunikasi terbuka mengonfirmasi kembali dengan pihak orang tua terkait bahwa pengembangan tepat waktu terus berlanjut baik dalam lingkup akademik maupun pada area tempat tinggal. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu mengembangkan siswa yang bertanggung jawab, berakarakter, dan mampu mempraktikkan nilai-nilai Pancasila, dapat dicapai secara lebih efektif melalui sinergi yang ada antara guru, siswa, dan orang tua. Sinergi ini telah terbukti mendukung pembentukan karakter belajar yang lebih disiplin secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abduh Muhammad, N. S. W. D. (2021). *Upaya Guru dalam Melatih Karakter Disiplin Siswa*

- Berbasis Teori Behaviorisme di Sekolah Dasar.*
- Aldin Ahadiyah, L. W. S. S. (2025). *Implementasi P5 dalam Pembentukan Siswa SD Negeri 4 Banda Aceh*, 10.
- Embong, M. (2021). *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Siswa SMP Negeri Suppa Melalui Bimbingan Sosial*, 10, 103–117.
- Fadila Jaha, R. L., & S. N. (2023). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik Kelas III di SD Negeri 169 Kecamatan Telutih*, 1(1), 1–8.
- Handoyo, L. C., Kudus, W. A., Kuntari, S., Sosiologi, P., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2025). *Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan pada Siswa di SMAN 2 Kota Serang*, 9, 33357–33365.
- Harteti, J. (2021). *Implementasi Guru terhadap Model Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SDN 4 Ponelo Kepulauan*, November, 63–71.
- Hidayat, P. W., Habibie, Z. R., Afianto, D., dkk. (2022). *Meta Analisis: Pendidikan Karakter pada Anak Usia...*, 5(1), 149–159.
- Kasenda, Mangantes, M. A. L., & M. M. L. (2023). *Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Amurang Timur*, 9(November), 870–876.
- Martati, Hanafiah, D. B., & M. B. L. (2023). *Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Dasar. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 539–551. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1862>
- Meliza, S., & Z. (2024). *Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bireuen*, 5(2), 127–168. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.17397>
- Mulyasa. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: Dalam Era Industri 4.0.*
- Nazidah, I., Metalin, A., Puspita, I., dkk. (2025). *Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Kurikulum Merdeka pada Kegiatan P5 di Kelas IV*, 13(5), 1430–1444.
- Pasaribu, M. H. (2021). *Implementasi Sebuah Program Berbasis Riset Aksi dalam Meningkatkan Kualitas Program*, 2(1), 38–46.
- Qomaruddin, H. S. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*, 1(2), 77–84.
- Qoniah Marifatul, P. M., & N. A. A. (2023). *Analisis Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Kedisiplinan Belajar pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 5*, 09.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian.*

Syahfitri, F., & Firdaus, D. S. (2024).
*Analisis Perkembangan
Kurikulum Pembelajaran PPKn
SD: Implementasi Kurikulum
1984–Kurikulum Merdeka*, 4,
1–6.